

INA dan GDS Berkolaborasi dalam Investasi Platform Pusat Data, Memperkaya Lanskap Infrastruktur Digital Indonesia

Jakarta, 1 September 2023 - Indonesia Investment Authority (INA), *sovereign wealth fund* Indonesia, dan GDS, pengembang dan operator pusat data berkinerja tinggi terkemuka di Asia dengan basis investor internasional yang luas, mengumumkan kerja sama untuk mengembangkan dan memperluas lanskap pusat data di Indonesia. Kedua entitas ini mengakui potensi Indonesia sebagai pasar pusat data (*data center market*) yang sedang berkembang dan mempunyai visi yang serupa tentang peran penting pusat data sebagai landasan dalam transformasi digital Indonesia.

INA dan GDS berencana membentuk perusahaan patungan berbasis ekuitas sebagai sarana untuk mengembangkan platform pusat data di seluruh negeri. Proyek pertama yang akan diselesaikan adalah pengembangan dari kampus pusat data berskala besar (*hyperscale data center campus*) yang terletak di Nongsa Digital Park (NDP), Batam, yang telah secara resmi ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) oleh pemerintah Indonesia. Dengan menerapkan solusi Smart DC (Data Center) mutakhir dari GDS dan fokus pada pemanfaatan sumber energi terbarukan lokal, kampus pusat data Batam yang sedang dalam tahap pengembangan berpotensi untuk menjadi tolak ukur industri untuk kawasan tersebut.

Kemitraan INA-GDS ini hadir di tengah momentum penting bagi industri pusat data, ketika industri ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh transformasi ekonomi digital, teknologi berbasis IoT, transisi ke komputasi awan (*cloud computing*), serta ekspektasi adopsi AI di masa depan. Studi pasar memprediksi bahwa kapasitas industri pasar pusat data di Indonesia akan tumbuh dari 514MW pada tahun 2023 menjadi 1,41GW pada tahun 2029. Dalam konteks ini, Indonesia berupaya memanfaatkan permintaan yang meningkat untuk layanan pusat data guna menarik investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, yang akan membantu percepatan transformasi ekonomi digital di negara ini.

Ridha Wirakusumah, Ketua Dewan Direktur INA, mengatakan, "Kolaborasi kami dengan GDS bukan hanya sekedar kesepakatan strategis—ini adalah cerminan dari potensi digital Indonesia yang begitu dinamis. Saat ini, kita sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dan membuat kemajuan yang luar biasa dalam pengembangan infrastruktur digital. Populasi Indonesia yang muda dan akrab dengan internet menjadi bukti kesiapan dan potensi digital negara ini. Dengan penetrasi internet yang meluas serta kehadiran berbagai platform digital, menunjukkan peluang besar yang ada di depan kita. Melalui kemitraan ini, kita tidak hanya fokus untuk memperluas infrastruktur digital, tetapi juga menekankan pentingnya mendukung penempatan data di dalam negeri dan memperkuat konektivitas data."

William Huang, Chairman dan CEO GDS, menyatakan, "Indonesia dengan cepat menjadi lokasi strategis untuk memenuhi tuntutan yang meningkat dari pelanggan kami akan layanan pusat data premium. Merupakan sebuah kehormatan menjadi pengembang dan operator pusat data pertama yang bergabung dengan INA, yang kami pandang sebagai dukungan kuat Indonesia terhadap visi internasional kami, keahlian kami yang terdepan di pasar, dan pertumbuhan regional yang luar biasa. Di GDS, kami berkomitmen untuk menciptakan ekosistem bernilai tambah dan mendorong pengembangan infrastruktur digital di Indonesia. Dengan mengintegrasikan proyek perdana kami di Batam dengan proyek-proyek serupa di Singapura

dan Johor, kami menciptakan platform unik untuk mendukung ekonomi digital di Indonesia serta kawasan Asia Tenggara. Kami sangat antusias untuk memperluas cakupan platform ini di seluruh Indonesia, bersama dengan INA."

Perjalanan Indonesia menuju masa depan digital ditandai oleh ketidakseimbangan antara peningkatan permintaan digital, dengan peningkatan lalu lintas data seluler tahunan sekitar 40-50%¹, dan infrastruktur data yang relatif belum memadai. Penyedia layanan pusat data terkemuka, seperti GDS, telah melihat peluang besar di pasar Indonesia mengingat kuatnya sentimen positif seputar pertumbuhan pusat data di Indonesia, yang didorong oleh kebutuhan akan aliran data yang lebih baik dan lebih cepat, pergeseran nyata perusahaan menuju penyedia pihak ketiga, dan peningkatan kebutuhan infrastruktur.

Menyadari adanya kesenjangan dalam lanskap digital, INA secara aktif memfasilitasi penanaman modal asing di seluruh Indonesia, dengan pendekatan yang ditargetkan untuk memperkuat keunggulan kompetitif Batam yang bisa menangkap kelebihan permintaan dari Singapura. Pendekatan ini sejalan dengan strategi Singapura-Johor-Batam yang diadopsi oleh GDS. Strategi ini akan menjamin konektivitas berkecepatan tinggi antara pusat data GDS di Indonesia, Singapura, dan Malaysia, sehingga menciptakan solusi layanan pusat data yang holistik untuk portofolio pelanggan GDS yang beragam, baik lokal maupun internasional. GDS, dengan keahlian teknisnya yang tinggi dan rekam jejak layanan yang telah terbukti, berada dalam posisi yang sangat baik untuk mempertajam keunggulan Batam sebagai hub pusat data di wilayah ini.

Upaya ini menandai investasi ketiga INA di sektor digital, salah satu dari empat sektor yang menjadi prioritas utama. INA, satu-satunya *sovereign wealth fund* Indonesia, diluncurkan pada akhir 2020 dengan dana sebesar \$5 miliar dari pemerintah. Sebelumnya, INA berpartisipasi pada IPO Mitratel dan menjadi pemegang saham di perusahaan menara telekomunikasi terbesar di Asia Tenggara. Selain itu, INA telah bekerja sama dengan beberapa mitra terkemuka, seperti BlackRock, Allianz Global Investors, dan Orion Capital Asia, untuk memperkuat posisi Traveloka sebagai platform perjalanan nomor satu di Asia Tenggara. Berbagai langkah strategis ini menunjukkan keberlanjutan dari komitmen INA dalam mendorong transformasi digital di Indonesia.

INA dan GDS berkomitmen untuk bersama-sama membangun fasilitas pusat data kelas dunia di Indonesia, dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumsi digital yang semakin dinamis dan memajukan lanskap infrastruktur digital, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di wilayah sekitarnya.

-Selesai-

¹ Source: Omdia Cellular Data Traffic Forecast- July 2022

Tentang Indonesia Investment Authority (INA)

Indonesia Investment Authority adalah Lembaga Pengelola Investasi Indonesia yang diberi mandat untuk meningkatkan investasi guna mendukung pembangunan Indonesia yang berkelanjutan dan membangun kekayaan negara untuk generasi mendatang. INA melakukan kegiatan investasi dan berkolaborasi dengan institusi investasi terkemuka global dan domestik dalam sektor-sektor yang memperkuat keunggulan Indonesia dan memberikan imbal balik yang optimal dengan risiko yang terukur.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.ina.go.id.

Tentang GDS

GDS (Kode Saham: NASDAQ: GDS, HKEX: 9698) merupakan pengembang dan operator pusat data berkinerja tinggi terdepan di Tiongkok dan Asia Tenggara. Lokasi fasilitasnya dipilih secara strategis di titik-titik ekonomi utama, di mana terdapat tingginya permintaan untuk layanan pusat data yang handal. Dengan sejarah panjang selama 22 tahun, GDS telah sukses dalam menyediakan layanan untuk beberapa pelanggan besar dengan kebutuhan yang sangat spesifik dalam layanan pusat data eksternal. Sebagai penyedia layanan pusat data terbesar yang bersifat *carrier-neutral* di Tiongkok, GDS melayani lebih dari 840 klien. Dengan lebih dari 100 pusat data, GDS menawarkan layanan kepada penyedia layanan *cloud* berskala besar, perusahaan internet besar, lembaga keuangan, operator telekomunikasi, penyedia layanan IT, serta perusahaan sektor swasta dan korporasi multinasional. Di tahun 2021, dengan melihat peluang besar di Asia, GDS memilih Singapura sebagai kantor pusat internasionalnya. Langkah ini memungkinkan GDS untuk mengembangkan strategi untuk Asia Tenggara, melayani pelanggan dengan lebih baik, dan berkontribusi pada ekosistem ekonomi digital di kawasan ini. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang GDS, silakan kunjungi <http://www.gds-services.com>

Kontak Media

GDS

Hill+Knowlton Strategies (on behalf of GDS)

Yoyo Ko

Senior Consultant

yoyo.ko@hkstrategie.com

Yury Leung

Senior Account Executive

yury.leung@hkstrategies.com

Indonesia Investment Authority (INA)

Putri Dianita Ruswaldi

VP of Communications

putri.dianita@ina.go.id